

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Dalam komunikasi antara peserta didik dan guru sering terjadi kesalahpahaman dalam memahami materi. Komunikasi yang baik sangat penting untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan. Komunikasi yang baik yang dapat dicapai seorang guru adalah melalui penggunaan lingkungan belajar yang sesuai. Salah menafsirkan mata pelajaran dapat menyebabkan kesalahpahaman antara guru dan peserta didik. Menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk menjelaskan objek merupakan solusi yang dapat diterapkan oleh guru. Di dalam kelas, guru dapat menggunakan media yang tepat untuk menyampaikan pesan.

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti instrumen, turunan atau perantara. Pada saat yang sama, menurut Teknologi dan Komunikasi, hal itu membatasi pemahaman media tentang semua bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyebarkan berita atau informasi.¹ Secara khusus, konsep alat peraga dalam media pembelajaran dalam pendidikan lebih luas dipahami sebagai alat grafis, fotografi, atau elektronik untuk menangkap, mengolah, dan merekonstruksi informasi visual atau verbal.²

Dari beberapa pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi.

Media yang digunakan untuk pembelajaran disebut pembelajaran karena proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi. Pentingnya media

¹Nurmasa Atapukang, "Kreatif Membelajarkan Pembelajar Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Tepat Sebagai Solusi Dalam Berkomunikasi", *Jurnal Media Komunikasi Geografi Universitas Nusa Cendana* Vol. 17 No. 2 (2016), 47. Diakses pada 01 November, 2022, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKG/article/view/9027>

²Azhar Arsyad, "*Media Pengajaran*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 3.

pembelajaran menurut Ahmad Rohan, media pembelajaran adalah media berupa perangkat keras atau perangkat lunak yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai proses dan hasil belajar mengajar yang efektif dan efisien.³ Sedangkan media pembelajaran menurut Sudarwan Danim adalah seperangkat alat atau alat tambahan yang digunakan guru menyampaikan pesan atau pendidik untuk berkomunikasi dengan peserta didik saat memberikan materi pendidikan.⁴

Beberapa pendapat tersebut mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi tentang materi pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik.

b. Media Pembelajaran Menurut Islam

Media pembelajaran memiliki tiga penerapan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran penyimpanan (*retention role*). Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran tidak hanya dapat menarik perhatian peserta didik, tetapi juga menyampaikan pesan dari mata pelajaran yang bersangkutan. Selama pembelajaran di madrasah, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik melalui pembelajaran yang kreatif, inovatif dan bervariasi, dimana pembelajaran dapat dioptimalkan proses dan berorientasi pada pembelajaran.⁵

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru harus mengikuti langkah-langkah berdasarkan ajaran agama. sesuai firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

³Ahmad Rohani, "Media Instruksional Edukatif" (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 4.

⁴Sudarwan Danim, "Media Komunikasi Pendidikan" (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 7.

⁵ M. Ramli, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran Dan Al-Hadits", *Ittihad Jurnal Kopertais*, Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No. 23 April (2015):135.

Artinya: Kami turunkan kepadamu Al Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah turunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan'.⁶

Demikian pula menghadapi masalah penggunaan media pembelajaran, guru perlu memperhatikan perkembangan jiwa respek peserta didik, karena faktor ini adalah tujuan belajar, minat, pemahaman, mengetahui untuk perkembangan atau standar spiritual. hidup. anak. Pemikiran yang tangguh bagi peserta didik dan guru yang kuat untuk mengharapkan keberhasilan sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dalam Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan disebutkan:⁷

- 1) Jalan Tuhanmu lurus dan berisi informasi yang bermanfaat dan amal kebaikan.
- 2) Kebijakanaksanaan, yaitu langsung sebagai obyek; meletakkan sesuatu. itu mudah untuk dikatakan. mempelajari. memahami untuk memahami, memberikan instruksi khusus, mengajar dengan lembut dan hati-hati. Beberapa menafsirkan kebijakanaksanaan ini dari Quran.

⁶Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahanya*, (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 124.

⁷M. Ramli, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran Dan Al-Hadits”, *Ittihad Jurnal Kopertais*, Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No. 23 April (2015):135.

- 3) Pelajaran yang baik adalah mengatakan nasihat yang baik, kata-kata yang menyentuh. Termasuk tips dan trik *Targib* (pemberontak) dan *Tarhib* (ancaman). Misalnya, keuntungan dan kerugian lelang serta kerugian dan sanksi pelarangan. Mengenai pendidikan, Allah SWT secara tidak langsung mengajarkan manusia untuk menggunakan alat atau benda untuk menjelaskan segala sesuatu.

Jadi pembelajaran memiliki dampak yang besar bagi peserta didik. Pembelajaran berlangsung sebagai interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam hal ini kegiatan yang berlangsung adalah pengajaran guru dan pembelajaran peserta didik, yang merupakan unsur penting dalam belajar mengajar yaitu penggunaan media untuk pembelajaran.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran ditinjau dari perkembangan teknologi terbagi menjadi dua bagian, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi.

1) Pilihan Media Tradisional

- a) Visual yang di proyeksikan: Proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), Proyeksi *overhead*, *Slides*
 - b) Visual yang tak di proyeksikan; Gambar, Poster, Foto, *Charts*, Grafik, Diagram, Pameran, Papan Info
 - c) Audio: Rekaman piringan, Pita, Kaset, *Cartridge*
 - d) Penyajian Multimedia: Slide plus suara (tape), *Multi-image*
 - e) Visual dinamis yang diproyeksikan: Film, Televisi, Video
 - f) Cetak, Buku teks, Modul, Teks terprogram, *Workbook*, Majalah ilmiah berkala, Lembaran lepas (*hadout*)
 - g) Permainan: Teka-teki, Simulasi, Permainan papan
 - h) Realita: Model, *Specimen* (contoh), *Manipulative* (peta, boneka)
- 2) Pilihan Media Teknologi:
- a) Media berbasis telekomunikasi: *Telecoference*, Pembelajaran jarak jauh

- b) Media berbasis *mikroprosesor*: Permainan computer, Interaktif, Sistem tutor, Hypermedia, atau yamh lain sebagainya.⁸

Dengan perkembangan zaman yang semakin cepat, media pembelajaran semakin menjadi kebutuhan perencanaan bagi para pendidik. Guru hendaknya selalu mengutamakan kemampuan dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam hal belajar dari bahan media, sumber daya yang digunakan benar-benar mendorong keberhasilan dan pencapaian tujuan. Media *strip story* dapat menjadi salah satu cara bagi guru untuk menjadikan media sebagai sumber belajar bagi siswa dalam mata pelajaran tersebut. Media *strip story* adalah media pembelajaran yang menggunakan potongan kertas yang sengaja dipotong untuk menulis ayat atau penggunaan arab. Penggunaan media *strip story* merupakan salah satu media tradisional, karena disini unsur pengajaran bahasa digunakan dan dimasukkan ke dalam materi pembelajaran.

d. Macam-macam media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang berperan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada seseorang. Ada banyak jenis media bantu pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ada beberapa berbagai bahan pembelajaran diantara berbagai media antara lain :

1) Media Auditif

Media auditif adalah media yang komunikasinya hanya didasarkan pada karakteristik suara. Misalnya radio, *cassate recorder*.

2) Media visual

Media visual adalah media hanya didasarkan pada indera penglihatan. Dukungan visual untuk menampilkan gambar diam tersedia.

3) Media audio visual

Media audiovisual adalah media yang mengandung unsur suara dan unsur visual. Media ini

⁸Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajaran*, 33-34.

terbagi menjadi dua bagian, yaitu audiovisual gerak dan audiovisual diam.⁹

Adanya media yang berbeda memudahkan penyampaian materi dan dapat mempersingkat waktu, karena waktu yang dihabiskan untuk belajar mengajar juga harus diperhitungkan.

e. Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran di kelas menawarkan banyak keuntungan. Kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara efektif melalui penggunaan bahan ajar. Menurut Kemp dan Daylon, mereka percaya bahwa penggunaan media memiliki beberapa keuntungan, seperti:

1) Pengajaran mata pelajaran bisa seragam

Setiap peserta didik memiliki pemahaman unik tentang konten atau materi yang diberikan guru. Namun, ketersediaan dan keterjangkauan belajar memberikan peluang bagi anak untuk terus mengasimilasi dan memahami materi. Dengan demikian, pembelajaran berbasis media dapat menghindari kesalahpahaman dalam pemahaman guru terhadap isi pembelajaran, karena setiap peserta menerima informasi yang sama dengan teman sebayanya.

2) Pembelajaran menjadi lebih jelas dan menyenangkan

Dengan adanya bahan ajar, penyebaran informasi pembelajaran kepada peserta didik menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Ada banyak cara untuk merepresentasikan informasi melalui bahasa, gambar, gerakan, dan warna. Lingkungan belajar yang lebih baik tercipta di dalam kelas karena media dapat melibatkan peserta didik dalam materi yang disampaikan.

3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif

Materi pembelajaran di dalam kelas maupun diluarkelas, dapat membantu guru berkomunikasi dengan peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih interaktif.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 124–25.

- 4) Efektif dalam hal waktu dan tenaga
Peserta didik sering mengeluhkan ketidakmampuan terhadap mata pelajaran atau ketidakmampuan guru dalam menerangkan atau menyampaikan materi. Untuk menghindari hal tersebut, guru harus dapat memanfaatkan bahan ajar media pembelajaran yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Menggambarkan sistem standar tanpa mempelajari media membutuhkan banyak waktu. Dengan bantuan lingkungan belajar yang sesuai, kesulitan tersebut dapat diatasi dengan lebih cepat dan mudah, sehingga guru tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk membahas informasi.
- 5) Meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik
Peserta didik dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media untuk membantu mereka lebih memahami dan mempertahankan informasi yang mereka pelajari. Jika peserta didik hanya mendengarkan guru ketika memberikan informasi, mereka mungkin tidak mengerti apa yang dikatakan guru. Sebaliknya, jika guru dapat menggabungkan isi pelajaran dengan lingkungan belajar yang dapat diterima.
- 6) Media pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran dimana saja dan kapan saja
Materi pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga tidak memerlukan kehadiran siswa. Program media memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan dalam ruang terbatas menggunakan teknologi seperti komputer dan perangkat.
- 7) Media pembelajaran mendorong sikap positif terhadap materi dan pembelajaran
Ketersediaan lingkungan belajar yang berbeda membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik, yang meningkatkan minat siswa terhadap sains dan keinginan mereka untuk menemukan sumber informasi sendiri.
- 8) Media pembelajaran dapat membantu mengatasi keterbatasan indra manusia
Dalam lingkungan belajar kelas, kita bisa mempresentasikan sesuatu yang terjadi di luar kelas,

seperti kejadian di luar negeri atau di luar angkasa, hal ini bisa kita lakukan dimanapun kita berada.

Penggunaan media bermanfaat bagi guru dan peserta didik karena memfasilitasi komunikasi antara keduanya dan memungkinkan proses pembelajaran yang lebih efektif untuk semua yang terlibat.

f. Kriteria pemilihan media

Ketika menggunakan media dalam proses belajar mengajar, sangat penting untuk mempertimbangkan kriteria yang digunakan untuk memilih media yang tepat bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar. Saat membuat pilihan ini, seseorang harus mempertimbangkan tujuan akademis yang akan dikejar, kebutuhan peserta didik yang tepat, ketersediaan software dan hardware, teknologi, teknik dan juga biaya. Karena kriteria pemilihan media sangat penting, ada beberapa aspek seperti :

- 1) Media yang dipilih harus memenuhi dan mendukung tujuan pembelajaran
- 2) Pertimbangan utama yang dianggap penting dalam pemilihan media
- 3) Kondisi belajar peserta merupakan masalah penting, guru memberikan perhatian khusus untuk memilih sarana komunikasi yang tepat untuk kondisi anak.
- 4) Ketersediaan media di madrasah atau kemampuan guru merancang sendiri media untuk digunakan.
- 5) Media yang dipilih harus mampu menjelaskan secara lengkap dan efektif kepada siswa apa yang dikomunikasikan.
- 6) Biaya pengoperasian peralatan harus konsisten dengan hasil yang ingin dicapai. Menggunakan media sederhana dapat lebih hemat biaya daripada menggunakan media kompleks jika hasil yang dicapai tidak sepadan dengan sumber daya yang digunakan.¹⁰

2. Media Strip Story

a. Pengertian Media strip story

Dalam masa perubahan yang cepat, bahan ajar semakin menjadi kebutuhan desain guru. Guru hendaknya selalu mengutamakan kompetensi ketika menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Bahan ajar yang

¹⁰Asnawir, "*Media Pembelajaran*" (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 15–16.

digunakan sangat bermanfaat dalam hal keberhasilan dan pencapaian tujuan. *Media strip story* dapat menjadi peluang kesempatan kepada guru untuk menggunakan media ini sebagai sumber pembelajaran bagi peserta didik tentang mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Di masa perubahan yang cepat, media pembelajaran semakin menjadi kebutuhan perencanaan bagi guru. Guru hendaknya selalu mengutamakan kompetensi ketika menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Bahan ajar yang digunakan sangat bermanfaat dalam hal keberhasilan dan pencapaian tujuan. *Media strip story* dapat menawarkan kesempatan kepada guru untuk menggunakan media tersebut sebagai sumber belajar bagi peserta didik tentang Al-Qur'an Hadits.

Media strip story adalah media pembelajaran yang disengaja menggunakan potongan-potongan kertas yang di atasnya ditulisi cerita atau wacana. Menurut Ali Ahmad Madkur, media pembelajaran *strip story* yaitu selembur kertas yang berisi cerita atau ayat. Setiap peserta didik diminta untuk menyusun kartu-kartu yang berisi cerita atau ayat tersebut menjadi sebuah cerita yang lengkap.¹¹ *Media strip story* ini awalnya ditemukan oleh Profesor R.E Gibson dan kemudian dikembangkan oleh Mary dan John Boyd media ini berawal dari pendekatan yang mengutamakan kegiatan komunikasi praktis agar kedepannya peserta didik dapat berkomunikasi dalam bahasa asing dengan mudah dan tanpa ragu.¹²

Dapat disimpulkan bahwa media *strip story* adalah media berupa potongan-potongan kertas yang berisi cerita, wacana atau ayat-ayat Al Quran dan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

¹¹Nanin Sumiarni, "Media Strip Story Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal El-Ibtikar* Vol. 1 No. 1 (2012) , 70. Diakses 02 November, 2022, <http://id.portalgaruda.org>

¹²Acep Hermawan, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 238.

b. Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *strip story*

Dalam menggunakan media *strip story* perlu diperhatikan langkah-langkah yang digunakan, antara lain: :

- 1) Guru memilih ayat-ayat dari Al-Qur'an yang terkait dengan rapi dan dapat dibagi rata di antara para peserta didik.
- 2) Ayat-ayat ditulis dalam bahasa Arab di atas kertas atau kartu yang relatif tebal, atau ditulis dengan jelas, menyisakan ruang putih ekstra antara ayat dan ayat lainnya
- 3) Ayat dipotong menjadi potongan-potongan kertas atau karton untuk satu ayat
- 4) Potongan kertas atau kotak berisi ayat-ayat tersebut dibagikan secara acak kepada siswa
- 5) Guru meminta peserta didik menghafal ayat-ayat tersebut dalam waktu 1-2 menit. Peserta didik tidak diperbolehkan menulis apapun atau menunjukkannya kepada peserta didik lain
- 6) Guru meminta peserta didik mengumpulkan kertas atau kartunya masing-masing agar setiap peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam menjalin hubungan ayat yang teratur dan benar sesuai dengan Al-Qur'an.
- 7) Guru meminta peserta didik berdiri. Jika kelasnya besar atau peserta didiknya banyak, mereka akan dibagi menjadi beberapa kelompok.
- 8) Peserta didik tampak sibuk menulis ayat dengan berbagai variasi kejadian, yaitu:
 - a) Terkadang, pemimpin muncul sendirian, mengajukan pertanyaan, menyarankan sesuatu
 - b) Kadang-kadang peserta didik juga mulai berbicara kesana-kemari dengan temannya sampai semua terlihat tertarik.
 - c) Sampai setiap orang dalam kelompok secara otomatis mendengar kalimat tersebut beberapa kali
 - d) Setelah mendengar kalimat berkali-kali, informasi dalam kalimat tidak beraturan menjadi runtut dan jelas. Menurut Mary Jon Ann, pada titik ini peserta didik menyadari tugasnya adalah menceritakan kembali isi ayat-ayat tersebut.

- 9) Bila kalimat-kalimat sudah tersusun dengan benar, baik secara individu maupun kelompok, ucapkanlah kalimat-kalimat tersebut secara berurutan
- 10) Setelah peserta didik melakukan semuanya, saatnya guru menunjukkan teks aslinya.¹³

Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan langkah-langkah dalam media audio sedemikian rupa sehingga siswa memahami dan pembelajaran menjadi efektif, efisien dan relevan. Keuntungan dari media *strip story* adalah mudah dibuat dan tidak mahal untuk digunakan. Keunggulan lainnya, selain kualitasnya yang sederhana dan murah, tentunya memudahkan para pengajar dalam mempelajari bahasa asing dan guru Pendidikan Agama Islam bisa mengajar mata pelajaran seperti Al-Qur'an Hadits, Imla, Mahfudzot, Bahasa Arab dan lain sebagainya.¹⁴ Manfaat dukungan ini juga membuat pembelajaran menjadi dinamis dan kreatif, tetapi juga menyenangkan.

3. Pemahaman Peserta Didik

a. Pengertian pemahaman Peserta didik

Menurut Poerwodarminto, pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti memahami sesuatu dengan benar.¹⁵ Selain itu, dalam buku Kelvin Seifert, pemahaman adalah kemampuan menerapkan informasi tersimpan yang mendekati apa yang telah dipelajari dan cocok untuk penggunaan yang dimaksud.¹⁶ Pemahaman menurut W.S. Winkel di dalam psikologi adalah kemampuan untuk menangkap makna dan makna dari materi yang dipelajari.¹⁷

¹³Azhar Arsyad, "*Bahasa Arab Dan Meode Pengajarannya*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 80–82.

¹⁴Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*" (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 122.

¹⁵Marlina dkk, “Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Melalui Metode Diskusi Untuk Pelajaran IPS Di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No. 4*. Diakses pada 03 November, 2022, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3976>

¹⁶Kelvin Seifert, "*Manajemen Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan*" (Yogyakarta: Irasod, 2007), 151.

¹⁷WS Winkel, "*Psikologi Pengajaran*" (Jakarta: Grasindo, 1999), 246.

Beberapa ahli telah memberikan beberapa definisi pengertian, menurutnya pemahaman peserta didik adalah kemampuan mengungkapkan diri baik secara tertulis maupun lisan serta memahami maksud dan makna materi. Pemahaman peserta didik adalah kemampuan peserta didik dalam mengakses informasi yang menimbulkan masalah. Guru hendaknya meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga tidak ada kesenjangan antara pengetahuan peserta didik dengan pengetahuan orang lain.

b. Tingkatan-tingkatan pemahaman

Tingkat pemahaman peserta didik dalam menguasai mata pelajaran berbeda-beda. Pemahaman mengacu pada kemampuan peserta didik untuk menangkap dan mengkonstruksi makna dari pemikiran peserta didik dan kemampuan peserta didik untuk menerapkan apa yang telah dipelajari. Nana Sudjana menyarankan membagi pemahaman menjadi tiga tingkatan, tergantung bagaimana guru berinteraksi dengan materi yang diberikan kepada peserta didik.

Tingkat pertama atau terendah adalah terjemahan (*translition*). Konsep dari penerjemahan dapat diartikan sebagai pemindahan makna dari satu bahasa ke bahasa lain, seperti bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Tingkatan kedua adalah penafsiran (*interpretation*) menghubungkan bagian sebelumnya dengan bagian berikutnya yang diketahui atau menghubungkan beberapa bagian diagram dengan kejadian untuk memisahkan yang penting dari yang tidak penting. Tingkat ketiga atau tertinggi adalah ekstrapolasi (*exploration*). Pada tingkat tertinggi, yaitu dalam ekstrapolasi ini diharapkan seseorang dapat melihat dibalik apa yang tertulis, memprediksi akibat, atau bahkan memperluas pemahamannya tentang waktu, dimensi, kasus dan masalah.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pemahaman tingkat pertama yaitu terjemahan karena penelitian ini mengukur kemampuan peserta dalam menginterpretasikan kembali materi yang diajarkan oleh guru dalam bahasa mereka sendiri, dan penelitian ini juga

¹⁸Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 24.

mengukur pemahaman peserta didik terhadap bentuk teks ayat-ayat dan terjemahannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Pemahaman peserta didik yang baik tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga ia dapat memulai belajar dengan lancar. Faktor kognitif adalah faktor di dalam diri peserta didik (*internal*) dan faktor di luar peserta didik itu sendiri (*eksternal*). Faktor-faktor berikut mempengaruhi pemahaman:

1) Faktor Internal

a) Inteligensi

Intelegensi adalah keterampilan terbagi dalam tiga kategori, yaitu kemampuan untuk menghadapi dan beradaptasi dengan cepat dan efektif terhadap situasi baru, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif, melihat hubungan, dan mempelajarinya dengan cepat.¹⁹ Beberapa ahli berpendapat bahwa intelegensi ini menekankan pada aktivitas yang membantu seseorang beradaptasi dengan lingkungannya.

Intelegensi adalah kemampuan untuk belajar dan berpikir secara abstrak untuk secara mental beradaptasi dengan situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Intelegensi adalah salah satu sumber daya manusia yang paling penting untuk berpikir dan memproses informasi secara tepat dan dengan demikian mengelola lingkungan.²⁰

Hal ini dikarenakan belajar merupakan proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk intelegensi. Jika faktor-faktor lain menghambat atau secara negatif mempengaruhi belajar, peserta didik tidak akan belajar. Secara umum, peserta didik yang cerdas melakukannya dengan baik ketika mereka belajar dengan baik. .

¹⁹Slameto, "*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 56.

²⁰Bimo Walgito, "*Pengantar Psikologi Umum*" (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 146.

b) Motivasi

Menurut Alisuf Sabri motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong perilaku paksaan atau memotivasi orang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kebutuhan ini menimbulkan motivasi atau motif untuk tindakan tertentu, asalkan tercapai keseimbangan dalam melakukan tindakan tersebut dan individu tersebut memiliki perasaan puas. Motivasi belajar berhasil bila ada kemauan untuk belajar. Dalam hal ini, motivasi berarti mengetahui apa yang harus dipelajari dan memahami bahwa belajar itu berharga. Ketika anak-anak sangat termotivasi, mereka dapat dengan mudah mengasimilasi dan mengingat informasi guru. Baik melalui mulut ke mulut maupun propaganda media. Karena media pembelajaran, khususnya bagi peserta didik yang tingkat keterampilannya lebih rendah, menimbulkan kegairahan, mendorong partisipasi, bertanya, menjelaskan masalah, dan sebagainya serta informasi lebih lanjut meningkatkan pemahaman peserta didik.²¹

Motivasi peserta didik yang kuat membuat mereka penasaran untuk belajar pembelajaran dan memastikan bahwa mereka memahami informasi yang disampaikan guru.

c) Tanggapan

Tanggapan adalah gambar yang disimpan dalam memori setelah pengamatan. Pentingnya tanggapan dalam belajar kembali dapat dilihat pada pendapat Herbert bahwa jiwa manusia terdiri dari unsur-unsur kecil berupa jawaban, belajar tidak lebih dari mengumpulkan, semakin banyak jawaban semakin baik.²² Tanggapan peserta didik sendiri mempengaruhi perilaku belajar peserta didik. Berkat umpan balik peserta didik, mereka lebih aktif dan memiliki

²¹Nana Sudjana, "*Teknologi Pengajaran*" (Bandung: Sinar Baru, 1997), 85.

²²Mustaqim, "*Psikologi Pendidikan*" (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001), 65.

pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran mereka.

2) Faktor Eksternal

a) Media yang Digunakan

Media adalah apa saja yang digunakan di dalam kelas saat pembelajaran untuk menyampaikan materi secara lebih efisien dan efektif sehingga peserta didik dapat memusatkan pikiran dan perhatiannya pada pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar pemilihan bahan ajar dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik, karena media yang tepat dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

b) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah jalan yang harus diikuti di dalam pembelajaran. Metode ini memiliki dampak yang signifikan pada pembelajaran. Jika metode yang dipilih oleh guru kurang baik, tidak sesuai dengan pembelajaran, maka akan mempengaruhi perolehan pengetahuan oleh peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Peserta didik, tujuan pembelajaran yang dapat dicapai, materi pembelajaran, situasi belajar mengajar, kesempatan belajar mengajar, faktor distribusi waktu belajar dan guru.²³

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik terhadap informasi dan materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menentukan metode yang tepat.

d. Indikator pemahaman

Pemahaman (*comprehension*) bagian dari aspek kognitif. Dalam hal persepsi, pemahaman berada pada tingkat yang lebih tinggi daripada pengetahuan. Menurut Wina Sanjaya, pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

²³Darmadi, "Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa" (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 175.

- 1) Pemahaman lebih tinggi dari pengetahuan
- 2) Memahami berarti tidak hanya mengingat fakta, tetapi juga menafsirkan makna atau konsep
- 3) Dapat dijelaskan, diterjemahkan
- 4) Mampu menjelaskan dan mendeskripsikan variabel
- 5) Memahami dan mengevaluasi penelitian.²⁴

Oleh karena itu, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman adalah kemampuan menginterpretasikan, menginterpretasikan konsep, kemampuan mendeskripsikan, kemampuan menginterpretasikan, menginterpretasikan dan mendeskripsikan konsep, variabel dan kemampuan mengevaluasi variabel.

e. Cara untuk meningkatkan pemahaman peserta didik

Guru dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut:

1) Meningkatkan proses pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dimana peserta didik memahami pembelajaran. Cara untuk memperbaiki proses pengajaran meliputi perbaikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi, metode, media yang tepat, dan penilaian pembelajaran.²⁵

2) Pengadaan umpan balik (*feedback*) dalam belajar

Umpan balik adalah tanggapan terhadap konsekuensi dari tindakan seseorang sendiri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru seringkali harus memberikan umpan balik tentang pemahaman membaca.²⁶

3) Kemampuan untuk menghadapi situasi yang berbeda.

Dalam proses belajar mengajar yang santai, keterampilan dapat dikembangkan untuk menjaga diferensiasi belajar.

²⁴Wina Sanjaya, "Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan KTSP" (Jakarta: Kencana, 2008), 45.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, "Strategi Belajar Mengajar" (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

²⁶Mustaqim dkk, "Psikologi Pendidikan" (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 117.

4) Keterampilan transformasi

Kemampuan menerapkan variasi pembelajaran merupakan kegiatan dalam proses belajar mengajar yang interaktif. Tujuannya untuk mengatasi kebosanan peserta didik dengan strategi pembelajaran yang monoton. Agar peserta didik selalu menanggapi situasi belajar mengajar secara positif dan tetap fokus pada mata pelajaran yang dipelajari.²⁷

4. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah merupakan kelanjutan dan juga bentuk lanjutan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Aliyah, dengan penekanan khusus pada literasi, pemahaman, dan pemahaman surat pendek dan hubungannya untuk kehidupan sehari-hari, kehidupan nyata. Kehidupan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits ini adalah untuk memperkuat kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits serta membekali peserta didik dengan aspek-aspek yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits sebagai petunjuk penggunaan dan memberikan pengobatan. di seluruh dunia untuk meningkatkan minat peserta didik dalam beribadah, khususnya sholat, dengan memperhatikan hukum *tajwid* dan kandungan huruf atau kalimat dalam surat pendek yang dibacanya, serta mantra yang dibacanya. Semua ini dilakukan untuk membantu peserta didik lebih memahami Al-Quran Hadits.

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tingkat MTS meliputi membaca dan menulis dalam aplikasi tajwid, terjemahan artinya bentuk pemahaman, interpretasi ayat dan hadits untuk memperkaya khazanah spiritual dan mengamalkan kandungan ayat atau mantra adalah bagian dari kehidupan sehari-hari praktik.²⁸

Peneliti akan melihat beberapa bab Q. S. Al-Balad (90): 1-10, Q.S. Az-Zumar (39):53 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 153. Peneliti akan menentukan apa yang akan merujuk pada unsur-unsur tertentu dalam ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadits. Maka

²⁷M. Uzer Usman, "Menjadi Guru Profesional" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 87.

²⁸Permenag, 43-45.

dari itu penelitian ini menerapkan media *strip story* pada materi tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Siska Kumala Devi Kudus dengan judul “*Pengaruh Media Pembelajaran Strip Story Terhadap Pemahaman Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas III Di MI NU Khuriyatul Fikri*”. Persamaan antara peneliti dan skripsi ini adalah sama-sama mempelajari media *Strip Story* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan skripsi penelitian oleh Siska Kumala Devi menggunakan jenis metode kuantitatif sedangkan skripsi yang diteliti oleh saya adalah menggunakan jenis metode kualitatif. Dari skripsi Dewi Munifatul Khaliyah adalah penerapan media visual *Strip Story* untuk meningkatkan kemampuan kesadaran siswa. Skripsi peneliti meningkatkan pemahaman peserta didik. Dari skripsi Siska Kumala Devi masalah penelitiannya diantaranya adalah: pertama, penerapan penggunaan media *strip story* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas III di MI NU Khuriyatul Fikri Kudus. Kedua, untuk pengaruh penggunaan media *strip story* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas III di MI NU Khuriyatul Fikri Kudus. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, Siska Kumala Devi meneliti menggunakan penelitian lapangan yang berjenis pre-experimental design dengan desain penelitian group pretest posttest design. Dalam penelitiannya terdapat satu kelompok yang diberi pretest untuk mengetahui awal siswa dan juga diberi posttest untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Subyek penelitian ini adalah kelas III MI NU Khuriyatul Fikri Kudus. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian Siska Kumala Devi dalam penelitiannya dilakukan dengan cara test, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen test yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa adalah tes pilihan ganda berupa pretest dan posttest. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian Siska Kumala Devi bahwa pembelajaran menggunakan media *strip story* terdapat siswa yang nilainya dalam kategori rendah sebanyak 19 siswa dan setelah menggunakan media *strip story* terdapat 1 siswa yang nilainya kategori rendah. Artinya hasil pemahaman siswa yang diajarkan menggunakan media *strip story* lebih baik dari pemahaman siswa menggunakan pembelajaran konvensional. Dari hasil uji regresi linier

sederhana menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel} = 13.605 > 2.069$. Maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa pada pretest dan posttest. Dengan demikian, penggunaan media *strip story* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa kelas III MI NU Khuriyatul Fikri Kudus.

2. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Alimul Khasan Fakultas Tarbiyah STAIN Kudus yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *strip story* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Keaktifan Siswa Di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamantan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017. Dari penelitian saya dengan Ahmad Alimul Khasan sama-sama meneliti media *strip story* perbedaannya yang saya teliti mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, peneliti Ahmad Alimul Khasan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang bertujuan untuk mengetahui (1) Penggunaan media pembelajaran *strip story* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Purwogondo. (2) Mengetahui seberapa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Purwogondo. (3) Mengetahui Pengaruh Penggunaan media *strip story* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap keaktifan siswa di MA Darul Ulum Purwogondo. Jenis penelitian saya menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian Ahmad Ulimul Khasan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului semacam intervensi dari pihak peneliti dan menggunakan metode kuantitatif. Data yang akan diteliti dengan kuantitatif adalah menggunakan media *strip story* dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam penelitiannya melakukan studi lapangan di MA Darul Ulum Purwogondo yakni pada kelas XII. Populasi dalam penelitian terdiri dari semua kelas XII sejumlah 108 kemudian di ambil sampel sebesar 84, cara pengambilan sampelnya dengan menggunakan teknik simple random sampling. Dalam analisis menggunakan analisis statistik yaitu mengadakan perhitungan nilai angka tentang pengaruh penggunaan media *strip story* dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Purwogondo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengaruh penggunaan media *strip story* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Purwogondo dalam kategori baik yaitu sebesar 47,631. (2)

Keaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Purwogondo dalam kategori tinggi sebesar $Y = 14,584 + 0,535 X$, kemudian variabel penggunaan media *strip story* mempunyai hubungan yang positif dengan keaktifan siswa yang cukup signifikan sebesar 0,602. Kemudian pada koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 36,2404% terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus.

3. Skripsi yang disusun oleh Meka Marlengen Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus yang berjudul “Eksperimentasi Pemanfaatan Media *Strip story* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII DI MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus”. Persamaan peneliti dengan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji media *Strip story* dan media *Strip story* dengan mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, sedangkan skripsi yang diulas oleh Meka Marlengen menggunakan jenis penelitian yang berbeda yaitu penelitian kuantitatif. Dan penelitian saya menggunakan kualitatif. Skripsi oleh Meka Marlengen ada permasalahan pemahaman siswa dapat ditingkatkan diantaranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi tentang materi pembelajaran yang dapat mendorong minat siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa antara kelas yang menggunakan media *strip story* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional saja. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan bentuk *true experimental design*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan *postest only*. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya adalah tes, wawancara, dan dokumentasi. Responden penelitian ini berjumlah 44 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemahaman siswa kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 65 dalam interval (64-76) tergolong sedang, dan pemahaman siswa pada kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 87 dalam interval (84-92) tergolong tinggi. Untuk pengujian signifikansi hipotesis deskriptif diperoleh χ^2 hitung sebesar 10,910 dibandingkan dengan χ^2 tabel 5% adalah 7,815 sehingga χ^2 hitung lebih

besar dari χ^2 tabel ($10,910 > 7,815$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat dinyatakan “pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VIII menggunakan media *strip story* di MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus tahun pelajaran 2019/2020 memiliki kategori yang berbeda”. Untuk pengujian signifikansi hipotesis komparatif diperoleh χ^2 hitung sebesar 8,801 dibandingkan dengan χ^2 tabel 5% adalah 3,841 sehingga χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel ($8,801 > 3,841$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dinyatakan bahwa “terdapat pengaruh penerapan media *strip story* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VIII MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus tahun pelajaran 2019/2020”.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah. Kerangka penelitian ini menyajikan konstruksi teoritis dari proses naratif media *strip story* untuk mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan pemahaman peserta didik.

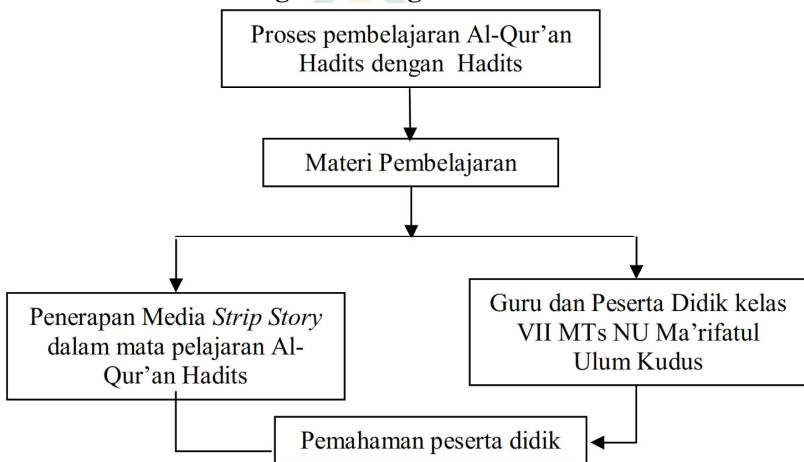
Peserta didik memiliki pemikiran yang berbeda-beda tentang cara mencatat informasi yang berkaitan dengan materi yang mereka dengar dan baca. Peserta didik juga memiliki persepsi yang berbeda terhadap informasi yang mereka terima dari guru ketika informasi tersebut disampaikan. Penggunaan bahan ajar yang tepat membantu siswa yang sedang atau sedikit memahami materi secara signifikan.

Penggunaan bahan ajar berupa media *strip story* dapat memberikan pemahaman yang lebih bermakna dibandingkan guru yang hanya memberikan materi visual karena materi yang diberikan berisi ayat-ayat Al-Qur’an. Dengan bantuan media, pemahaman siswa meningkat dalam media *strip story* kelas VII, sehingga pemahaman peserta didik sebelum menggunakan media *strip story* dan setelah menggunakan media *strip story* terjadi perubahan pemahaman peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran memberi kesan peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Kajian penelitian yang berjudul “Penerapan Media *Strip Story* Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VII MTs NU Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus”. Peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang implementasi pembelajaran dari Al-Quran dengan

menggunakan pendekatan saintifik. Dengan demikian, penelitian difokuskan pada aktivitas belajar peserta didik di MTs seperti mengamati, menanya, mengolah, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Berdasarkan kerangka ini, kita akan melihat apakah penerapan media *Strip Story* dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik bagi peserta didik. Media *Strip Story* memiliki kemampuan untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan memudahkan peserta didik dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an Hadits.

Bagan Kerangka Berfikir



Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru melaksanakan proses pembelajaran seperti kegiatan pendahulu, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pada pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran, pada penelitian ini menggunakan materi "Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT (Q. S. Al-Balad (90): 1-10, Q.S. Az-Zumar (39):53 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 153.).

Pada penerapan media *strip story* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits banyak memuat penjelasan tentang isi ayat dan hadits, terkadang Al-Qur'an Hadits membuat peserta didik mengalami kesulitan menilai ayat-ayat dan hadits, salah satu diambil menggunakan penerapan media *strip story* karena media tersebut adalah potongan-potongan kertas yang sengaja dipotong dengan ayat dan di susun sesuai tepat dan benar

Guru dan peserta didik kelas VII saling berinteraksi saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal pembelajaran berlangsung adalah pengajaran guru dan pembelajaran peserta didik yang merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. dalam

pemahaman peserta didik ini saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan media *strip story* dapat meningkatkan memahami peserta didik mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Dalam penelitian ini tentunya terdapat hal-hal menarik yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan atau memberikan jawaban sementara atas permasalahan yang diajukan.

